**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Suku minang adalah suatu suku yang mendiami provinsi Sumatera Barat. Suku minang sering disebut sebagai orang padang atau *urang awak.* Selain bahasa padang, orang minang juga menggunakan bahasa melayu. Alat musik tradisional minang adalah talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas minang lainnya yang dimainkan dengan cara ditiup adalah saluang.

Masyarakat minang juga memiliki banyak jenis tarian, diantaranya adalah tari pasambahan dan tari piring. Tari pasambahan biasanya ditampilkan dalam pesta adat. Rumah adat minang disebut rumah gadang yang terbuiat dari bahan kayu. Rendang merupakan salah satu makanan tradisional suku minang yang terkenal, bahkan telah dikenal di negara lain. Makanan khas masyarakat suku minang lainnya yang juga digemari adalah sate padang dan dendeng balado. Orang minang juga gemar berdagang dan memantau ke daerah lain. Legenda yang terkenal adalah cerita “Si Malin Kundang”.

Sikap rasa ingin tahu adalah sifat naluriah yang dimiliki manusia sejak lahir rasa ingin tahu merupakan salah satu mekanisme pertahanan hidup manusia, dari rasa ini manusia memiliki kencenderungan untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya. Nasoetion (Hadi dan Permata, 2010: 3) berpendapat rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir akti, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatanmelalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapatkan data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena , yakni sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamati.

Rasa ingin tahu, ingin mengerti yang merupakan kodrat manusia membuat manusia selalu bertanya-tanya “ini apa?”. Kemudian menyusul pertanyaan-pertanyaan “mengapa begini?”, “mengapa begitu?”, dan selanjutnya pertanyaan kita berkembang menjadi pertanyaan-pertanyaan seperti “bagaimana hal itu bisa terjadi?”, “bagaimana memecahkannya?”, dan seterusnya. pertanyaan ini muncul sejak manusia mulai bisa berbicara dan dapat mengungkapkan isi hatinya. Makin jauh jalan pikirannya, makin banyak pertanyaan yang muncul, makin banyak usahanya untuk mengerti. Jika jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut mencapai alasan atau dasar, sebab atau keterangan yang sedalam-dalamnya, maka puaslah dia dan tidak akan bertanya lagi. Akan tetapi, jika jawaban dari pertanyaan itu belum mencapai dasar, maka manusia akan mencari lagi jawaban yang dapat memuaskannya.

Manusia harus memiliki hasrat ingin tahu. Rasa ingin tahu membuat manusia dapat memecahkan setiap permasalahan dan pemikiran yang ada di dalam fikirannya. Apabila rasa ingin tahu ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa manusia semakin mengerti dirinya sendiri. Lewat rasa ingin tahu membuat manusia mengetahui kebenaran. Segala sesuatu yang tampak nyata dalam hidup tidak sepenuhnya selalu benar. Apabila seseorang yang pikirannya dipenuhi dengan rasa ingin tahu maka dia tidak akan menerima mentah-mentah omongan seseorang, mereka akan selalu menggunakan pikirannya untuk mencari kebenaran dari omongan tersebut. Seorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan mencari informasi detail tentang segala sesuatu yang mereka pertanyakan. Lewat rasa ingin tahu kita, kita akan berusaha untuk memecahkan setiap pertanyaan dibenak kita. Hal ini akan membuat kita merasakan pengalaman baru, pengalaman yang dimaksud berupa informasi.

Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Pengetahuan yang diterima mengenai fakta atau keadaan tertentu, atau lebih tepatnya, informasi merupakan jawaban atas pertanyaan. Menurut Abdul Kadir (2002: 31); McFadden dkk (1999) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Mencari informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasikan pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan. Menurut Luki Wijayanti (dalam Rosita, 2006: 17)  mengatakan perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas pemakai untuk mencari, mengumpulkan, dan memakai informasi yang mereka butuhkan. Ciri – ciri anak yang mempunyai rasa ingin tahu dalam mencari informasi dalam belajar yaitu:

1. Motivasi anak sangat tinggi
2. Bersungguh – sungguh dalam belajar
3. Memiliki antusias yang tinggi dalam belajar
4. Anak aktif dalam belajar
5. Prestasi belajar anak baik

Pendekatan dalam strategi pembelajaran dapat menggunakan model dan metode yang diciptakan oleh para ahli, tujuanya adalah untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan tentunya agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, seperti dikemukakan oleh E. Rohimah dalam Adi Maulana (2002: 9).

Dahlan dalam N.Nurlaela (2001: 1) menyatakan bahwa yaitu suatu model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Model pembelajaran merupakan rencana dalam mengajar yang

direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengajaran. Rencana pengajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran.

Seiring dengan perubahan kurikulum, kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mencakup:

1. Berorientasi pada karakter kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Menggunakan pendekatan saintifik, karakteristik kompetensi yang sesuai. Dalam hal ini untuk anak SD tematik terpadu.

Pembelajaran pada kurikulum 2013, menggunakan buku guru sebagai panduan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pada buku guru terdapat tema yang dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran. Didalam satuan pembelajaran terdapat langkah – langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, jadi guru dituntut untuk mengajar satu pembelajaran dalam satu hari.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pembelajaran tidak hanya menitik beratkan kepada aspek kognitif saja akan tetapi perlu juga menerapkan aspek sikap, karena aspek sikap dirasakan perlu sekali ditanamkan untuk mengubah tingkah laku atau kepribadian peserta didik.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Strategi pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pembelajaran tidak hanya menitik beratkan kepada aspek kognitif saja akan tetapi perlu juga menerapkan aspek sikap, karena aspek sikap dirasakan perlu sekali ditanamkan untuk mengubah tingkah laku atau kepribadian peserta didik.

 Karakteristik sekolah SDN Pelangi 2 yang terletak di daerah pelosok yang beralamat Kampung Sadang Desa Padaulun Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Keadaan sekolah tersebut terbilang kurang baik dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah. Peniliti memilih SDN Pelangi 2 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung sebagai tempat penelitian Persoalan yang muncul disekolah adalah rendahnya sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran tematik terpadu dalam memahami budaya suku minang.

Jumlah siswa kelas IV SDN Pelangi 2 berjumlah 32 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Prestasi belajar siswa ketika pembelajaran di kelas IV pada pembelajaran tematik terpadu tentang memahami budaya suku minang belum mencapai KKM. KKM yang telah guru wali kelas IV SDN Pelangi 2 tetapkan adalah 70.00. Dari hasil observasi peneliti didapat nilai siswa kelas IV SDN Pelangi 2 pada pembelajaran tematik terpadu.

Kendala dalam pengajaran tematik terpadu selain keterbatasan kemampuan siswa, juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai korelasi mata pelajaran , sering berubahnya kurikulum, serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan hasil observasi pada awal pembelajaran, diperoleh informasi bahwa pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Pelangi 2 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung menunjukan kurangnya pasrtisipasi siswa dalam belajar, diantaranya siswa mengalami kesulitan ketika diminta menemukan berbagai budaya Indonesia, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami budaya Indonesia dan tidak bisa mengidentifikasi berbagai keberagaman budaya dengan benar. Oleh sebab itu jika tidak menanamkan aspek sikap rasa ingin tahu pada peserta didik, misalnya didalam sebuah proses pembelajaran peserta didik terlihat lesu, tidak bersemangat dalam belajar. Dampak negatif dari tidak adanya rasa ingin tahu pada siswa diantaranya :

1. Motivasi anak rendah
2. Anak tidak bersungguh – sungguh dalam belajar
3. Anak tidak berkonsentrasi dalam belajar
4. Anak kurang aktif dalam belajar
5. Prestasi belajar anak rendah

Mengingat sikap rasa ingin tahu itu sangat penting untuk meningkatkan prestasi anak, oleh karena itu marilah kita menciptakan suatu sikap rasa ingin tahu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil survei yang dilakukan di SD Negeri Pelangi 2 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung teridentifikasi masalah kurangnya sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran terbukti dari: (1) motivasi siswa rendah dalam belajar, (2) siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, (3) siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar, (4) siswa kurang aktif dalam belajar, (5) prestasi belajar siswa sangat rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas Pada Kurikulum 2013 Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 1 Di Kelas 4 SDN Pelangi 2 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dengan judul " Penerapan Model Problem Based learning Untuk Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Memahami Budaya Suku Minang **”** sebagai salah satu pembelajaran bermakna dalam membentuk sikap rasa ingin tahu siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diuraikan masalah secara umum apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dalam memahami budaya suku minang

 Lebih khusus lagi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* sehingga sikap rasa ingin tahu siswa tumbuh ?
2. Bagaimana penerapan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* berhasil sehingga menumbuhkan sikap rasa ingin tahu?
3. Bagaimana sikap rasa ingin tahu siswa dalam mencari informasi tentang keberagaman budaya setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerpaan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dalam memahami budaya suku minang.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* sehingga sikap rasa ingin tahu tumbuh?
2. Untuk menerapkan RPP dnegan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* berhasil sehingga menumbuhkan sikap rasa ingin tahu?
3. Untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam mencari informasi tentang keberagaman budaya siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*?
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari terciptanya tujuan penelitian. Dalam hal ini, manfaat penelitian dibagi ke dalam beberapa komponen yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, saya sebagai peneliti memandang bahwa penelitian ini berguna untuk melihat keberhasilan pelaksaanaan kurikulum 2013, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dengan demikian, secara otomatis membawa perubahan pada sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa.

1. Manfaat bagi siswa

Pada proses pembelajaran, siswa seringkali merasa jenuh mengikuti belajar. Dengan penelitian ini siswa akan lebih tertarik untuk belajar, termotivasi dan belajar dirasakan lebih menyenangkan. Karena model pembelajaran *Problem Based learning* dilaksanakan lebih interaktif dan banyak melibatkan siswa. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa jenuh dan sikap rasa ingin tahunya pun menjadi lebih baik.

1. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini, dapat membantu menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran di sekolah. Penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* pada penelitian ini, dapat meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian hasil prestasi sekolah pun meningkat dan menjadi lebih baik.

1. Manfaat bagi PGSD

Bagi PGSD, penelitian ini merupakan suatu wadah teori-teori pembelajaran diterapkan di sekolah atau lingkungan pembelajaran lain sehingga dapat diuji dan diketahui apakah teori pembelajaran dnegan model *Problem Based learning* ini teruji dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa atau tidaak, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Subjek dalam penelitian itu adalah siswa kelas IV SD Negeri Pelangi 2 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul” penerapan model Problem Based learning untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dalam memahami budaya suku minang di kelas IV SDN Pelangi 2 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*”* Penelitian ini maka penulis mendeskripsikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat menemukan, artinya penerapan *Problem Based learning* bersifat afektif , diantaranya berfikir secara logis untuk cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mencoba menemukan sendiri dengan benar. Model Problem Based learning(PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah, metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajarandan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Arends, 2008).
2. Nasoetion (Hadi dan Permata, 2010: 3) berpendapat rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan

Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik Indahnya kebersamaan dengan menggunakan model *Problem Based learning* merupakan suatu proses komunikatif-interaktif antara guru dan siswa dengan menggunakan media pembelajaran peta budaya yang menggambarkan berbagai keberagaman budaya Indonesia, tujuannya untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dan mencari informasi dalam memahami budaya suku minang dengan menggunakan model *Problem Based learning.*

Dengan demikian, terdapat dua unsur yang merupakan satu kesatuan dalam suatu rangkaian sebagai berikut: Penerapan model *Problem Based learning*, menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa, dalam memahami budaya suku minang. Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis  Masalah menggunakan kecerdasan diri individu yang berada dalam sebuah kelompok atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna,  relevan dan kontekstual.Penerapan PBL dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak guru yang harus berperan sebagai fasilitatir sekligus sebagai pembimbing. Guru di tuntut dapat memahami secara utuh dari setiap bagian dan konsep PBL dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa harus siap untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir.Masalah yang dibahas harus relevan dengan tuntutan kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.